

**KINERJA PENYULUH TERHADAP USAHATANI
LOMBOK ORGANIK DI DESA SUMBEREJO
KOTA BATU**

SKRIPSI



**Disusun Oleh :
FREDI LAPENG
2017310031**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2022**

ABSTRAK

Peran penyuluh sangat diperlukan dan sebagai penyebar informasi, dengan bahasa yang mudah dipahami, informasi, proses perubahan perilaku berupa proses inovasi, edukasi, dan rekayasa sosial bagi petani tani di Lombok khususnya serta seperti memberikan penjelasan tentang cara penggunaan pupuk organik yang baik dan benar, memberikan informasi dan kejelasan. Petani belum memahami dan membutuhkan peran petani dan penyuluh serta harus saling mendukung untuk tujuan penyuluhan, peningkatan kesejahteraan petani merupakan tanggung jawab bersama dan harus memahami keinginan petani untuk meningkatkan usahatani Lombok. Kondisi para penyuluh di Desa Sumberejo pada dasarnya memiliki tugas tertentu dengan membantu mengembangkan pertanian khususnya pertanian di Lombok dan membantu mengubah pola pikir (mindset) petani di desa tersebut. Kemudian penyuluh juga berperan penting dalam mengambil keputusan dan tindakan yang dapat mengubah petani ke arah yang lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja penyuluh pertanian yang ada dan kendala-kendala pada penyuluh pertanian organik di Desa Sumberejo Kota Batu. Metode penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan skala Likert, pada 30 petani organik lombok di Desa Sumberejo Kota Batu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada usahatani organik di Desa Sumberejo Kota Batu adalah 69,9% dengan kategori cukup baik; Kendala yang sering dihadapi adalah penyuluh terlalu fokus pada proses pelayanan daripada mendidik petani; penyuluh kurang termotivasi; penyuluh melupakan tugas utama; dan kurangnya pengetahuan petani, kurangnya sumber daya yang mendukung sehingga diharapkan kombinasi lembaga pelayanan (pengelola) dan lembaga pengatur (regulator atau pemerintah) dan lembaga penyuluhan akan berjalan dengan baik dan didukung oleh pasar, teknologi, transportasi, input, intensitas harga yang wajar, pembangunan pertanian khususnya di bidang penyuluhan dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Kinerja, Penyuluh, Usahatani, Lombok Organik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peran penyuluh kepada petani Lombok sangat dibutuhkan dan sebagai penyebar data, informasi, proses perubahan, pendidikan, dan rekayasa sosial. Penyuluh juga diharapkan siap memberikan penjelasan tentang cara mengaplikasikan pupuk organik yang baik dan benar untuk pertanian di Lombok dan penyuluh diharapkan dapat memberikan informasi dengan gaya inovasi dalam bahasa yang mudah dipahami petani. Penyuluh sebagai proses informasi mengandung makna bahwa penyuluh harus memberikan informasi kepada petani desa bagi masyarakat yang tidak paham. Penyuluh juga harus memahami keinginan petani yang bertujuan untuk meningkatkan usahatani di Lombok. Sesuai dengan sejarah persebarannya, tanaman lombok berasal dari wilayah geografis daratan, khususnya Meksiko. awalnya lombok ini bisa menjadi tanaman liar, kemudian dibudidayakan oleh petani setelah mengetahui manfaatnya. Penyebaran tanaman lombok ke berbagai belahan bumi tentu saja dilakukan oleh burung (bird chili). Pada abad ke-8, tanaman lombok mulai menyebar ke Amerika Selatan dan Amerika Tengah. Dan pada abad ke-15 pedagang juga dibawa sebagai komoditas antar negara sehingga menyebar ke Eropa. Tanaman lombok sendiri sampai ke Indonesia, termasuk melalui pedagang dan orang Eropa yang pernah singgah di Indonesia.

Tanaman lombok organik diminati masyarakat Indonesia apalagi sebagai beras organik, artinya masyarakat Indonesia menganggap tanaman lombok merupakan salah satu bahan pangan yang paling banyak dicari masyarakat Indonesia untuk dikonsumsi. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi tanaman lombok organik berpotensi untuk menyediakan tanaman organik dan meningkatkan permintaan pasar terhadap tanaman organik serta dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha yang dapat melakukan agribisnis untuk memenuhi permintaan pasar dan untuk mengembangkan usahanya (Mulyatingsih, 2011).

Berbagai jenis lombok di Indonesia dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu lombok kecil (*Capsicum futescen*) dan lombok besar (*Capsicum annum*). Biasanya kita sebut lombok kecil cabai rawit, sedangkan yang besar lombok merah. Karena rasanya yang pedas, dalam buku masakan barat, cabai dan cabai merah termasuk dalam kelompok cabai pedas (Hot Chilli Pepper). Ada beberapa jenis cabai rawit, antara lain cabai rawit dengan bentuk montok dengan ujung tumpul, cabai ceplik, saat muda berwarna hijau muda kemudian lama kelamaan menjadi merah tua. Cabai rawit paling pedas adalah cabai rawit jika tidak hati-hati bisa menyebabkan tersedak, batuk, bersin atau cegukan. Lombok Merah yang ramping dan melilit disebut lombok keriting, sering juga disebut Padang lombok karena sering digunakan dalam masakan Padang/Minang. Kebutuhan masyarakat akan Lombok peningkatan jumlah beli masyarakat, Lombok lepas dari

masakan yang ada di Indonesia. Lombok penambah rasa. Meningkatnya kebutuhan cabai salah satu bahan pelengkap penyedap rasa. Lombok ditujukan untuk kebutuhan masyarakat, Mengingat permintaan lombok semakin meningkat, para petani harus mengelola lombok yang diperoleh lebih tinggi dari cabai lebih besar. Pemenuhan lombok dapat dilakukan dengan meningkatkan produksi dan produktivitas usaha tani khususnya petani Lombok dapat dilakukan dengan mengembangkan dan meningkatkan usaha tani di Lombok. Agar pertanian di Lombok dapat dilakukan secara berkelanjutan dalam jangka panjang tanpa mengganggu kesuburan tanah, maka pertanian di Lombok dilakukan dengan pemberian pupuk organik. Pemberian pupuk organik pada tanaman lombok dapat memperbaiki sifat fisik tanah, permeabilitas. Selain itu, pemberian pupuk organik pada tanah juga tanah masam (Fahrudin, 2011). Salah satu konsep pertanian organik adalah penggunaan pupuk organik dan meminimalkan penggunaan pupuk kimia dalam kegiatan pertanian atau budidaya tanaman. Pupuk organik adalah pupuk yang terbuat dari bahan sisa makhluk hidup berupa kotoran ternak, jerami, sekam padi, sekam kopi, kotoran ternak, cangkang keong atau kerang kemudian diolah dan diolah melalui fermentasi atau dekomposisi (penguraian). Tanaman lombok (*capsicum annum L.*), diperlukan produksi lombok yang tinggi untuk menjaga suplainya.

1.2. Rumusan masalah

1. Bagaimana kinerja penyuluh pertanian di Desa Sumberejo Kota Batu?
2. Apa kendala penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan pertanian pada pertanian organik di Desa Sumberejo Kota Batu?

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kinerja penyuluh pertanian di Desa Sumberejo Kota Batu.
2. Untuk mengetahui kendala penyuluh pertanian organik di Desa Sumberejo Kota Batu.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti sehingga dapat menjadi bagian dari proses yang harus diambil sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman yang peneliti dapat kembangkan secara mandiri.
 - a) Untuk meningkatkan kualitas dan pengalaman mahasiswa dalam dunia kerja yang nyata
 - b) Mengungkapkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh dan tingkat kinerja penyuluh
2. Manfaat bagi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
 - a) Melatih mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di kampus dalam dunia nyata.
 - b) Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghadapi dunia kerja yang sebenarnya

3. Manfaat bagi penyuluh pertanian organik di Desa Sumberejo Kota Batu
 - a) Dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan kinerja penyuluhan
 - b) Menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan petani khususnya petani Organik di Kota Batu
4. Manfaat bagi pembaca

Baik sebagai referensi untuk melanjutkan penelitian terkait sebagai tambahan informasi dan pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, S. (2018). *Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Tanaman Pangan di UPT Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung
- Agustina, L. (2013). *Analysis Efisiensi Objek Wisata Cabe di kabupaten Wonosobo*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Pendapatan Produksi Lombok Besar*. Diakses dari <http://ekonomi.blogspot.com/2021/03/19-biro-statistik-lombok.html>. (19 Maret 2021).
- Bambang Prasetyo. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fahrudin. 2011. *Pemberdayaan Partisipasi, dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Harpenas, Asep & R. Dermawan. 2010. *Budidaya Cabai Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Haryono Semangun. 1991. *Penyakit Tanaman Pangan di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gajahmada.
- Hawkins, H. S., dan A. W. Van Den Ban. 2012. *Penyuluhan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kusnadi, D. 2011. *Metode Penyuluhan*. Bogor: STPP Press.
- Marliati. 2008. *Faktor-faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau)*. Jurnal Penyuluhan. Vol 4(2).
- Prajnanta F. 2007. *Mengatasi Permasalahan Bertanam Cabai Hibrida Secara Intensif*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Pujiatai, A. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran (Laboratorium Virtual) dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif*. Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Indraprasta PGRI, 2(3): 182-189.
- Putri, Dita Affianda. 2017. *Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi (Oriza Sativa. L) Dengan Pendekatan DEA (Data Envelopment Analysis) di Desa Sangguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Saadah, A. Sulili. 2011. *Peranan Penyuluhan Terhadap Pendapatan Petani yang Menerapkan Sistem Tanam Jajar Legowo*. Agrisistem. 7 (2): 91-93.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Refika Aditama.
- Venda, Grasela Wosal; Martha Mareyke Sendow dan Lorraine W. Th. Sondakh. 2018. *Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Kelompok Tani "Suka Maju" di Desa Kopiwangker Kecamatan Langowan Barat*. *Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonomi*. Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907– 4298, Volume 14 Nomor 3, September 2018:231–238.